

ANALISIS KEMAMPUAN LITERASI DASAR SISWA KELAS V SDN 1 KOMET

Maulidia Azzahra¹, Siti Faridah^{2*}, & Inuriya Verawati³

^{1,2, & 3} Universitas Achmad Yani Banjarmasin

*Koresponden e-mail: mazzahra@gmail.com

Submit Tgl: 2 April 2026

Diterima Tgl: 17 April 2026

Diterbitkan Tgl: 30 April 2026

Abstract: *Literacy skills are essential for students to navigate the consequences of information technology advancements, which drive significant change. Literacy entails accessing information through reading, writing, researching, observing, and interpreting data critically and thoughtfully, with technology serving as a tool to enhance these literacy activities. This study aims to assess the basic literacy skills of students at SDN 1 Komet. A qualitative research method was employed. The study focused on students' basic literacy skills, involving two Grade V homeroom teachers and four Grade V students. The findings indicate that the basic literacy skills of Grade V students at SDN 1 Komet—and the implementation of the government-mandated School Literacy Movement (GLS) program—are satisfactory. These literacy activities are shaped by various influencing factors, obstacles, strategies, and teacher motivation, alongside the school's supportive role in enhancing basic literacy skills through the government program.*

Keywords: *Analysis; Basic Literacy Skills; Students*

Abstrak: Keterampilan literasi merupakan kemampuan yang perlu dikuasai siswa untuk menghadapi konsekuensi perkembangan teknologi informasi yang memudahkan banyak perubahan. Literasi adalah kemampuan yang mengarah pada kegiatan mengakses informasi melalui membaca, menulis, meneliti, mengamati, dan menafsirkan informasi secara kritis dan idealis, dan teknologi dimanfaatkan sebagai sarana untuk meningkatkan aktivitas kegiatan literasi. Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana kemampuan literasi dasar siswa di SDN 1 Komet. Metode penelitian yang digunakan oleh peneliti yaitu metode kualitatif. Obyek dalam penelitian ini adalah kemampuan literasi dasar siswa. Subyek dari penelitian ini adalah 2 guru wali kelas V dan 4 siswa kelas V. Hasil penelitian terkait siswa kelas V di SDN 1 Komet untuk kemampuan literasi dasar siswa dan program gerakan literasi sekolah (GLS) yang diharuskan oleh pemerintah sudah bagus. Kegiatan literasi tersebut mempunyai faktor yang memengaruhi, hambatan, strategi, dan motivasi dari guru serta peran sekolah yang mendukung dalam meningkatkan kemampuan literasi dasar tersebut dengan adanya program dari pemerintah.

Kata kunci: Analisis; Kemampuan Literasi Dasar; Siswa



Lisensi CC-BY | <https://ojs.uvayabjm.ac.id/index.php/pahlawan/>

Cara mengutip Azzahra, M., Faridah, S., & Verawati, I. (2026). Analisis Kemampuan Literasi Dasar Siswa Kelas V Sdn 1 Komet. *Pahlawan Jurnal Ilmu Pendidikan-Sosial-Budaya*, 22(1), 239-254. <https://doi.org/10.57216/pah.v22i1.52>

PENDAHULUAN

Dalam perundang-undangan tentang Sistem Pendidikan No. 20 tahun 2003, mengatakan bahwa Pendidikan merupakan “usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat”. Pendidikan merupakan pengetahuan yang

diperoleh sepanjang hidup, pendidikan juga mempunyai pengaruh positif terhadap perkembangan setiap individu. Pada dasarnya pertumbuhan seorang siswa tidak bisa disamakan secara mutlak dengan pertumbuhan sebatang tanaman.

Pada tahun 2009 Indonesia menduduki posisi terendah dari 52 negara di kawasan Asian Timur dan data yang di berikan oleh *World's Most Literate Nations* peringkat literasi di Indonesia berada di posisi 60-61 negara. Berita nya literasi masyarakat di Indonesia masih terbilang rendah dari bangsa lain, memperoleh indeks minat baca di Indonesia pada tahun 2012 berada pada 0,001 yang mana setiap 1000 orang di Indonesia hanya ada 1 orang yang memiliki minat baca yang tinggi dan baik (Pranowo, 2018).

Pada tahun 2021 Hafidz menjelaskan hasil penelitian bahwa Indonesia sedang mengalami darurat literasi, tingkat melek huruf masyarakat di Indonesia sangat rendah selain itu, kebiasaan menggunakan gadget saat ini juga membuat siswa kurang tertarik membaca, sehingga siswa pun sekarang malas untuk melihat, memegang, maupun membaca nya “kebiasaan membaca buku sebaiknya dipupuk sejak dini atau sejak masuk sekolah, bukan hanya melalui alat elektronik” dan di dalam pendidikan keterampilan membaca berperan sangat penting.

Kemampuan berasal dari kata mampu yang berarti kuasa (bisa, sanggup) melakukan sesuatu, sedangkan kemampuan berarti kesanggupan, kecakapan, kekuatan. Literasi secara tradisional didefinisikan sebagai kemampuan membaca dan menurut pandangan ini, seseorang dikatakan melek huruf apabila dapat membaca dan menulis atau bebas dari buta huruf. Pengertian Literasi dalam Gerakan Literasi Sekolah adalah kemampuan mengakses, memahami, dan menggunakan konten tertentu secara cerdas melalui berbagai aktivitas dengan demikian literasi ialah sebagai kemampuan untuk membaca, menulis, berbicara, dan mendengarkan (Gipayana, 2004).

Seseorang melalui membaca dapat memperoleh berbagai jenis informasi dan hasil yang di dapatkan dari bacaan tersebut. Membaca dianggap sebagai *linguistic reseptif*, yaitu seseorang menerima informasi dari tulisan orang lain. Keterampilan membaca mempunyai banyak tujuan dalam kehidupan, baik dalam kehidupan sehari-hari yang bersifat umum maupun dalam berbagai bidang lain nya dengan tujuan tertentu.

Tujuan membaca sangat bervariasi, yaitu 1) memahami isi buku secara detail dan mendalam, 2) menemukan gagasan pokok dan membaca dengan cepat, 3) memperoleh informasi bacaan 4) mengetahui arti kata – kata sulit, 5) mengetahui peristiwa – peristiwa penting yang terjadi di masyarakat, 6) mengetahui fakta – fakta penting di dunia, 7) menghargai karya fiksi, 8) mendapatkan informasi tentang lowongan kerja, 9) mencari merek barang yang tepat untuk beli, kebenaran gagasan pengarang/penulis (Taufina, 2016).

Keterampilan membaca dengan lancar merupakan upaya memahami, menggunakan, dan berpikir serta terlibat dengan berbagai teks untuk mencapai tujuan literasi. Tujuan literasi dalam membaca adalah untuk mengembangkan potensi dan pengetahuan siswa agar dapat berperan serta dalam masyarakat berdasarkan pemahaman utuh terhadap teks yang dibaca nya. Keterampilan membaca adalah tindakan atau proses yang melibatkan pemanfaatan berbagai kemampuan membaca untuk memahami isinya. Membaca adalah proses menerima informasi yang disampaikan oleh penulis melalui bahasa tulis. (Sidiqin & Ginting, 2020).

Keterampilan literasi merupakan kemampuan yang perlu dikuasai siswa untuk menghadapi konsekuensi perkembangan teknologi informasi yang memudahkan banyak perubahan. Oleh karena itu, peningkatan keterampilan literasi harus menjadi proyek

pendidikan prioritas sejak pendidikan dasar. Literasi adalah kemampuan yang mengarah pada kegiatan mengakses informasi melalui membaca, menulis, meneliti, mengamati, dan menafsirkan informasi secara kritis, idealis, dialeksi, dan otokratis, dimana teknologi telah dapat dimanfaatkan sebagai sarana untuk meningkatkan efektivitas kegiatan literasi.

Manfaat kemampuan literasi dasar bagi siswa sekolah dasar antara lain adalah antara lain, untuk meningkatkan pengetahuan kosa kata siswa, agar otak mampu bekerja secara optimal, menambah wawasan siswa, mempertajam diri dalam menangkap satu informasi dari sebuah bacaan, mengembangkan kemampuan verbal, melatih kemampuan berfikir dan menganalisa siswa, serta melatih fokus dan konsentrasi siswa. (Harahap et.al, 2022)

Pemahaman membaca adalah suatu proses dimana siswa mengingat informasi yang diperoleh dalam kegiatan membaca sehingga kegiatan membaca menjadi bermakna karena siswa mempunyai kemampuan membaca, karena dengan kemampuan membaca pemahaman siswa akan dengan mudah mengingat dan menuliskan informasi yang diperoleh.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan dikelas V SDN 1 Komet, masih terdapat permasalahan beberapa siswa yang di antaranya belum mampu menganalisis secara efektif dan praktis isi bacaan atau memahami informasi. Jumlah akumulasi siswa dari 100% kelas V a yang belum mampu hanya 30% dan kelas V b yang belum mampu menganalisis hanya 10 % . Sehingga peneliti tertarik untuk mengangkat judul Analisis Kemampuan Literasi Dasar Siswa Kelas V SDN 1 Komet.

METODE

Dalam penelitian ini penulis menggunakan pendekatan deskriptif yang mana pendekatan tersebut mengumpulkan data berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka. Jenis penelitian yang peneliti pilih yaitu kualitatif. Penentuan sampel/ informan dalam penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling, adapun informan dalam penelitian ini ialah sebanyak enam orang guru yang mana terdiri dari dua guru kelas V dan empat siswa. Data dikumpulkan dengan menggunakan tiga cara, yaitu : observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dalam memperoleh keakuratan dalam penelitian, peneliti menggunakan teknik triangulasi. Sugiyono, (2015) mengatakan bahwa triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Teknik analisis data meliputi:

1. Reduksi Data

Sugiyono, (2015) mengatakan bahwa reduksi data merupakan rangkuman, hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, yang kemudian akan dicari tema dan polanya. Dalam hal ini peneliti merangkum kembali data-data untuk memilih dan memfokuskan pada bagian yang penting dan memberikan gambaran yang jelas mengenai kemampuan literasi dasar siswa di SDN 1 Komet.

2. Penyajian Data

Sugiyano, (2015) menyatakan penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart*, dan sejenisnya. Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.

3. Kesimpulan/Verifikasi

Sugiyono, (2017) mengatakan bahwa kesimpulan adalah langkah terakhir dari suatu penelitian yang berupa jawaban terhadap fokus penelitian. Pada bagian ini peneliti

mengutarakan kesimpulan atas data-data yang telah diperoleh dari hasil wawancara dan observasi, sehingga menjadi penelitian yang dapat menggunakan data sebagai jawaban dari permasalahan yang ada.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Hasil wawancara atau *interview* yang telah dilakukan setelah mendapatkan izin penelitian tersebut dan alat penggali data disetujui oleh dosen pembimbing I dan II, maka peneliti memulai untuk penelitian di SDN 1 Komet. Kemudian peneliti meminta izin terlebih dahulu kepada kepala sekolah dan guru yang bersangkutan untuk melakukan wawancara dan observasi serta mendokumentasikan dengan foto tentang analisis kemampuan literasi dasar kelas v di SDN 1 Komet. Hasil penelitian yang di peroleh dapat diuraikan pada hasil wawancara kemampuan literasi dasar kelas V yang dilakukan bersama 2 orang wali kelas dan 4 orang siswa.

Hasil wawancara mengenai kemampuan literasi dasar pada kelas V dalam sebuah pembelajaran membaca di SDN 1 Komet yaitu dikemukakan oleh GR. 1. 4-03-2024 sebagai salah satu sumber yang memberikan opininya.

” Berdasarkan survey ANBK 2024 (rapot pendidikan) terkait kemampuan literasi dan numerasi jenjang sekolah dasar dalam laporan rapor pendidikan 2024 sudah meningkat kurang lebih mencapai 100 % di kota banjarbaru. “

Hasil wawancara mengenai kemampuan literasi dasar pada kelas V dalam sebuah pembelajaran membaca di SDN 1 Komet yaitu dikemukakan oleh GR. 2. 4-03-2024 sebagai salah satu sumber yang memberikan opininya.

” Kemampuan literasi dasar siswa kelas V sudah cukup membaik dan meningkat dikarenakan untuk generasi sekarang siswa lebih banyak mendengarkan penjelasan dari guru ataupun dari narasumber lainnya dan hal ini siswa dapat lebih mudah mengingat dan merekam di dalam pikirannya. Tetapi guru tidak akan lepas dengan kegiatan membaca karena dalam kegiatan membaca siswa bisa mendengarkan, menulis, dan mengingat sekaligus untuk pemahaman informasi yang akan didapatkan. “

Hasil wawancara mengenai hambatan yang ditemukan saat berlangsungnya pembelajaran, khususnya pada kegiatan literasi tersebut dikemukakan oleh GR. 1. 4-03-2024 sebagai salah satu sumber yang memberikan opininya.

” Hambatan yang ada adalah kecepatan siswa yang berbeda-beda memahami bacaan mayoritas sudah sesuai dan memberikan waktu tambahan pribadi, ada 2 orang yang lambat tapi sudah ada peningkatan karena tempat duduk sudah terorganisir”

Hasil wawancara mengenai hambatan yang ditemukan saat berlangsungnya pembelajaran, khususnya pada kegiatan literasi tersebut dikemukakan oleh GR. 2. 4-03-2024 sebagai salah satu sumber yang memberikan opininya.

” Kemungkinan besar tidak ada untuk hambatan kegiatan literasi, karena sebetulnya siswa suka tapi diawasi dan diperhatikan guru itu memiliki kesabaran yang tingkat dewa atau setipis kertas, guru sering kali memberikan waktu untuk siswa melakukan refleksi sebelum pembelajaran atau kegiatan literasi selama 15 menit agar siswa bisa

memberikan ruang untuk dirinya sendiri beristirahat sejenak dan fokus terhadap bacaan.
“

Hasil wawancara mengenai faktor yang dapat mempengaruhi kemampuan literasi dasar siswa kelas V yaitu dikemukakan oleh G. 1. 4-03-2024 sebagai salah satu sumber yang memberikan opininya.

“ Lingkungan, kebiasaan, teman, dan tempat “

Hasil wawancara mengenai faktor yang dapat mempengaruhi kemampuan literasi dasar siswa kelas V yaitu dikemukakan oleh G. 2. 4-03-2024 sebagai salah satu sumber yang memberikan opininya.

“ Lingkungan,... terhadap lingkungan disekitar, lingkungan di kelas dulu atau bisa juga lingkungan di rumah mempengaruhi disaat dia masuk kelas badmood... “

Hasil wawancara mengenai upaya yang dilakukan dalam peningkatan kemampuan literasi dasar siswa kelas V ialah yang dikemukakan oleh G. 1. 4-03-2024 sebagai salah satu sumber yang memberikan opininya.

“ Dalam kurikulum merdeka sekarang pun, juga memang sudah bagus untuk diterapkan dalam kegiatan literasi dan lebih berinovatif untuk hal ilustrasi dan cerita pendek yang ada di dalam buku pedoman guru kurikulum merdeka saat ini maka, sangat dipermudah untuk para guru memberikan arahan kepada siswa dalam peningkatan kemampuan literasi dasar tersebut. “

Hasil wawancara mengenai upaya yang dilakukan dalam peningkatan kemampuan literasi dasar siswa kelas V ialah yang dikemukakan oleh G. 2. 4-03-2024 sebagai salah satu sumber yang memberikan opininya.

“ Saya biasanya ... melakukan sistem bonus, point, bintang... jadi itu akan membuat mereka berlomba literasi ... seperti kompetisi.... “

Hasil wawancara mengenai pemberian motivasi terhadap siswa untuk dapat meningkatkan literasi dasar di kelas V dikemukakan oleh G. 1. 04-03-2024 sebagai salah satu sumber yang memberikan opininya.

“ Memberikan motivasi kepada siswa untuk meningkatkan literasi dasar bisa dilakukan melalui berbagai cara yang menarik dengan memberikan pujian dan penghargaan kepada siswa ketika mereka menunjukkan kemajuan dalam literasi. Contohnya bisa berupa sertifikat, papan peringkat, atau pujian langsung. Mengajak siswa untuk membaca tentang topik atau genre yang sesuai dengan minat siswa. Memberikan kesempatan bagi siswa untuk berbagi pengalaman membaca atau menulis mereka dengan teman-teman. Maka dari itu bisa dapat meningkatkan rasa percaya diri dan memotivasinya untuk terus meningkatkan kemampuan literasi siswa.“

Hasil wawancara mengenai pemberian motivasi terhadap siswa untuk dapat meningkatkan literasi dasar di kelas V dikemukakan oleh G. 2. 04-03-2024 sebagai salah satu sumber yang memberikan opininya.

“Ini ada lomba nih, lomba sd saya mencari nih siswa terbaik waktu saya masuk di ... sebelum cuti “ayo nih kemaren yang paling banyak literasinya siapa yah? “ siswa ini

nih bu" "yah berarti ga dapet" "yah, nanti saya lebih rajin membaca deh bu" ketika teman itu berhasil otomatis hal itu memotivasi teman lain."

Hasil wawancara dengan siswa mengenai kegiatan membaca buku bersama di halaman sekolah setiap hari kamis dengan S1. 06-03-2024

"Sebagai siswa, saya merasa senang dan setuju adanya kegiatan membaca buku bersama di halaman sekolah, karena bisa menambah wawasan dan ilmu lagi."

Hasil wawancara dengan siswa mengenai kegiatan membaca buku bersama di halaman sekolah setiap hari kamis dengan S2. 06-03-2024

"Saya sebagai siswa, senang terhadap kegiatan membaca buku bersama dikarenakan bisa menghirup udara segar tetapi, saya lebih senang bermain."

Hasil wawancara dengan siswa mengenai kegiatan membaca buku bersama di halaman sekolah setiap hari kamis dengan S3. 06-03-2024

"Sebagai siswa saya merasa sangat suka dengan adanya kegiatan membaca buku di halaman sekolah atau kegiatan literasi ini. Sangat mudah untuk diterima informasi – informasi yang di dapat saat membaca buku dan dengan suasana yang sangat mendukung."

Hasil wawancara dengan siswa mengenai kegiatan membaca buku bersama di halaman sekolah setiap hari kamis dengan S4. 06-03-2024

"Saya sebagai siswa, setuju dengan adanya kegiatan membaca buku bersama di halaman sekolah dikarenakan bisa melihat sekitar dan keluar sejenak dari kelas, akan tetapi saya lebih senang bermain."

Hasil wawancara mengenai kedekatan terhadap teman sekelas dalam kegiatan literasi dengan S1. 06-03-2024

"Sebagai siswa, saya merasa lebih dekat dengan teman-teman sekelas maupun kelas lain."

Hasil wawancara mengenai kedekatan terhadap teman sekelas dalam kegiatan literasi dengan S2. 06-03-2024

"Saya lumayan dekat dengan teman-teman."

Hasil wawancara mengenai kedekatan terhadap teman sekelas dalam kegiatan literasi dengan S3. 06-03-2024

"Sebagai siswa, saya menjadi dekat dengan teman sekelas."

Hasil wawancara mengenai kedekatan terhadap teman sekelas dalam kegiatan literasi dengan S4. 06-03-2024

"Sebagai siswa, saya kurang terlalu dekat dengan teman-teman"

Hasil wawancara mengenai kegiatan literasi apakah bisa memotivasi dengan adanya membaca buku di halaman sekolah dengan S1. 06-03-2024

“Sebagai seorang siswa, kegiatan literasi di sekolah dapat memotivasi saya untuk membaca lebih banyak. Ketika membaca dilakukan di halaman sekolah, suasana yang tercipta biasanya lebih santai dan bersahabat. Kegiatan tersebut dapat menciptakan lingkungan yang menyenangkan dan memotivasi saya untuk menghabiskan waktu dengan membaca.”

Hasil wawancara mengenai kegiatan literasi apakah bisa memotivasi dengan adanya membaca buku di halaman sekolah dengan S2. 06-03-2024

“ Sebagai siswa, dalam kegiatan literasi tersebut memotivasi saya untuk membaca buku, akan tetapi hanya dalam pembelajaran saja. “

Hasil wawancara mengenai kegiatan literasi apakah bisa memotivasi dengan adanya membaca buku di halaman sekolah dengan S3. 06-03-2024

“ Sebagai siswa, saya merasa termotivasi lagi membaca novel dan pelajaran. Saya biasanya merekomendasikan buku pada teman dan diskusi tentang buku-buku yang kami baca.”

Hasil wawancara mengenai kegiatan literasi apakah bisa memotivasi dengan adanya membaca buku di halaman sekolah dengan S4. 06-03-2024

“ Sebagai siswa, saya belum termotivasi untuk lebih membaca buku, terkecuali buku pelajaran. “

Hasil wawancara mengenai cara mengatasi rasa jenuh atau malas dalam membaca buku dengan S1. 06-03-2024

“Sebagai seorang siswa, saya memberikan diri saya beristirahat sejenak. Saya berdiri, meregangkan tubuh, atau sekadar melihat sekitar sebentar sebelum melanjutkan membaca. Saya lebih sering untuk bermain sebentar seperti bermain bola bersama teman. “

Hasil wawancara mengenai cara mengatasi rasa jenuh atau malas dalam membaca buku dengan S2. 06-03-2024

“ Saya sebagai siswa, apabila merasa malas atau jenuh cara mengatasinya dengan bermain sebentar dan tidur. “

Hasil wawancara mengenai cara mengatasi rasa jenuh atau malas dalam membaca buku dengan S3. 06-03-2024

“ Saya sebagai siswa, biasanya bermain sejenak tetapi bermain sambil belajar dengan teman – teman atau bisa juga dengan ibu guru, agar pembelajaran tetap berlangsung dengan baik dan bisa membangun semangat kembali. “

Hasil wawancara mengenai cara mengatasi rasa jenuh atau malas dalam membaca buku dengan S4. 06-03-2024

“ Sebagai siswa, saya biasanya makan dan bermain dengan teman dekat. “

Hasil wawancara mengenai hambatan yang mempengaruhi lebih rajin membaca atau tidak dengan S1. 06-04-2024

“Kemungkinan untuk adanya hambatan yang mempengaruhi saya hampir tidak ada karena adanya dukungan dari orang tua dan guru yang sering mengajak untuk membaca.”

Hasil wawancara mengenai hambatan yang mempengaruhi lebih rajin membaca atau tidak dengan S2. 06-04-2024

“Untuk hambatan tidak ada yang mempengaruhi...”

Hasil wawancara mengenai hambatan yang mempengaruhi lebih rajin membaca atau tidak dengan S3. 06-04-2024

“Kemungkinan untuk hambatan yang mempengaruhi saya hampir tidak ada dikarenakan dukungan dari orang tua dan guru yang sering berpartisipasi dan membantu dalam membaca buku.”

Hasil wawancara mengenai hambatan yang mempengaruhi lebih rajin membaca atau tidak dengan S4. 06-04-2024

“Tidak ada hambatan...”

Dapat disimpulkan mengenai hasil wawancara di atas terkait kemampuan literasi dasar siswa kelas V di SDN 1 Komet sudah bagus dalam hal kemampuan membaca dan juga untuk program yang di haruskan oleh pemerintah membawa dampak baik bagi guru kaena, bisa membantu guru dalam membudayakan kegiatan literasi tersebut dan salah satu pencapaian kinerja guru dalam meningkatkan literasi dasar siswa. Adapun dampak baik bagi siswa yaitu dapat menambah wawasan siswa agar lebih terbuka dan berkembang lebih baik lagi dan menjadikan literasi sebagai hobi baru agi siswa yang tertarik dengan membaca novel, cerita pendek, atau buku sejarah.

Pembahasan

Kemampuan literasi dasar siswa yaitu pengetahuan fungsional yang merupakan keterampilan literasi dasar atau sistem pembelajaran umum seperti cara membaca, menulis, dan melakukan perhitungan numerik. (Widayanti, 2019). Literasi dasar (*Basic Literacy*), yaitu beberapa kemampuan yang berkaitan dengan kemampuan menganalisis, menghitung, persepsi informasi (gambar) berdasarkan pemahaman dan menarik kesimpulan pribadi. Membaca adalah sebagai aktivitas interaktif yang memungkinkan untuk memilih dan memahami makna dalam bahan tulisan. Selain itu, membaca juga merupakan suatu proses yang dilakukan dan digunakan oleh pembaca untuk menerima pesan yang ingin disampaikan penulis melalui ucapan atau tulisan tersebut. (Somadayo, 2011).

Gerakan Literasi Sekolah merupakan program baru yang di haruskan oleh pemerintah. Program literasi lahir dilandasi kondisi pendidikan yang belum membudaya di sekolah. Literasi pun tidak bisa lepas dari dunia pendidikan. Dalam perkembanganya, literasi dikaitkan dengan kemampuan-kemampuan yang lain, seperti Literasi Dasar (*Basic Literacy*), yaitu kemampuan untuk mendengarkan, berbicara, membaca, menulis dan menghitung (*counting*) berkaitan dengan kemampuan analisis untuk memperhitungkan (*calculating*), mempersepsikan informasi (*drawing*) berdasarkan pemahaman dan pengambilan kesimpulan pribadi hal ini tertera dalam GLS (Akbar, 2017).

Hasil penelitian yang peneliti lakukan di SDN 1 Komet ditemukan informasi terkait dengan kemampuan literasi dasar pada kelas V dalam hasil wawancara bahwa guru kelas V mengatakan literasi dasar yang ada di SDN 1 Komet sudah bagus, didalam kelas ataupun kegiatan literasi memiliki faktor yang mempengaruhi literasi dasar siswa seperti lingkungan sekolah, dirumah, dan kebiasaan. Untuk hambatan sendiri dalam kegiatan literasi tidak terlalu signifikan dikarenakan, guru memberikan waktu selama 15 menit untuk membaca dan memberikan ruang kepada siswa agar beristirahat sejenak sehingga focus terhadap bacaan.

Dalam kegiatan literasi tersebut guru mempunyai strategi atau uoaya tersendiri agar dapat membudayakan dan meningkatkan terhadap literasi dasar, agar dapat membudayakan dan meningkatkan terhadap literasi dasar seperti disaat pembelajaran literasi, guru melakukan sistem bonus, point, bintang, dan menceritakan ilustrasi-ilustrai yang ada dibuku pedoman guru kurikulum merdeka agar siswa lebih semangat dalam melakukan kegiatan literasi dan menjadikan siswa yang berliterat.

Motivasi dari guru dalam meningkatkan kemampuan literasi dasarnya yaitu bisa memberikan pujian atas penghargaan kepada siswa, mengikut sertakan dalam kegiatan lomba literasi, mengajak siswa untuk mencari ilmu tambahan diperpustakaan, mengikuti kegiatan literasi setiap hari kamis dihalaman sekolah serta mengajak siswa berdiskusi agar guru dapat meningkatkan siswa yang belum suka atau senang dalam hal kegiatan literasi.

Dari hasil wawancara kepada siswa, ada 3 orang siswa yang suka dan senang dalam kegiatan berliterasi dan juga 1 orang siswa yang belum suka atau senang dalam kegiatan literasi tersebut. Ditinjau dari hasil observasi dan dokumentasi terhadap siswa dan guru sangat berperan dan mendukung dalam kegiatan literasi atau program GLS yang diharuskan oleh pemerintah untuk membantu siswa pada peningkatan kemampuan literasi dasar dan dilaksanakan dengan baik serta berdampak baik pula bagi siswa di SDN 1 Komet khususnya kelas V.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data dapat disimpulkan bahwa kemampuan literasi dasar kelas V di SDN 1 Komet, sudah sangat meningkat dari tahun ke tahun dikarenakan adanya program dari pemerintah yaitu gerakan literasi sekolah (GLS) yang digalakkan untuk sekolah – sekolah dasar, agar mampu meningkatkan literasi yang ada di Indonesia. Adapun strategi dalam meningkatkan kemampuan literasi dasar siswa kelas V yaitu dengan memberikan dukungan dari lingkungan sekolah, guru, dan orang tua terhadap siswa dalam pembelajaran maupun kesehariannya. Mampu mengupayakan untuk membangun sekolah menjadi lingkungan pendidikan yang akademis untuk hal literasi tersebut. Maka, untuk literasi dasar yang dimiliki oleh sekolah maupun siswa tidak bisa dilihat hanya dengan sekilas saja, karena untuk kemampuan siswa dan kinerja guru yang ada di setiap sekolah dasar memiliki perbedaan masing – masing. Literasi yang ada di Indonesia ternyata hanya hasil dari rata-rata keseluruhan masyarakat yang ada di Indonesia. Seringkali literasi hanya di artikan dengan keterampilan membaca, ternyata literasi itu luas tidak hanya membaca melainkan ada beberapa yang meliputi literasi tersebut yaitu keterampilan menyimak, keterampilan mendengarkan, keterampilan menulis, dan keterampilan berbicara.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian di atas, ada beberapa saran yang dapat dijadikan sebagai bahan masukan untuk pihak-pihak sebagai berikut :

1. Terus meningkatkan penggunaan bahan bacaan yang bervariasi untuk memiliki akses ke berbagai jenis buku dan materi bacaan sehingga membantu siswa mengembangkan minat dan pemahaman siswa dalam membaca.
2. Terus meningkatkan kemampuan literasi dasar siswa dengan melatih dan memberikan bahan bacaan yang berinovatif untuk
3. Siswa agar membaca rutin yaitu mendorong siswa untuk membaca setiap hari, baik disekolah maupun di rumah. Memilih bacaan yang menarik dan sesuai dengan usia mereka, seperti cerita fiksi, artikel sains, atau buku sejarah anak-anak.

DAFTAR RUJUKAN

- Akbar, Aulia. (2017). Membudayakan Literasi dengan Program 6m di Sekolah Dasar. *JPSD*, Vol. 3 No.1.
- Alfajar, B. (2019). Analisis Penanaman Kemampuan Literasi Siswa Sekolah Dasar. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Guru Sekolah Dasar*. Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan, Universitas Riau Pekanbaru. Hal 74-79.
- Ariyanti, & Muslimin, Z, I. (2015). Efektifitas Alat Permainan Edukatif (APE) Berbasis Media Dalam Meningkatkan Kemampuan Berhitung Pada Anak Kelas 2 Di SDN Bulutirto Temanggung”, *Jurnal Psikologi Tabularasa*, Vol. 10 No. 1, 58-69.
- Atmazaki, dkk. (2017). *Panduan Gerakan Literasi Nasional*. Jakarta: Dikdasmen Kemendikbud.
- Azizah, Nur. (2018). Peran Guru Dalam Mengembangkan Keterampilan Bahasa Siswa Melalui Kegiatan Literasi Di kelas I SD Tara Salvia Tahun Ajaran 2018/2019. [Skripsi]. Jakarta: FTK UIN Syarif Hidayatullah.
- Basrowi & Suwandi. (2008). Memahami Penelitian Kualitatif. Jakarta: Rineka
- Budiharto, Triyono & Suparman. (2018). “Literasi Sekolah Sebagai Upaya Penciptaan Masyarakat Pembelajar yang Berdampak Pada Peningkatan kualitas Pendidikan”. *Jurnal Ilmu-Ilmu Sejarah, Sosial, Budaya dan Kependidikan*, Vol. 5 No. 1, 153-155.
- Bu'ulolo, Y. (2021). Membangun budaya literasi di sekolah. *Jurnal Bahasa Indonesia Prima (BIP)*, 3(1), 16-23.
- Cacik, S., Wiratsiwi, W., & Widiyanti, I. S. R. (2023). Analisis Kemampuan Awal Literasi Membaca Siswa SD Kelas Rendah di Kabupaten Tuban. *Jurnal Ilmiah Aquinas*, Vol. 6 No.2.

- Dalman. (2011). *Keterampilan Menulis*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Depdiknas. (2003). Undang-undang RI No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Dhieni, Nurbiana, dkk. 2011. *Metode Pengembangan Bahasa*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Direktorat Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah. (2016). Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan. Disain Induk Gerakan Literasi Sekolah.
- Fairuz Husna, A., & Supriyanto, A. (2021). Implementasi Gerakan Literasi Sekolah Di Sekolah Dasar Pada Masa Pandemi Covid-19. *Journal of Practice Learning and Educational Development*, Vol. 1 No. 3, 87-93.
- Fazila, N. (2020). Peran Guru Dalam Menumbuhkan Kemampuan Literasi Siswa Kelas V Di Min 7 Pidie Jaya. [Skripsi]. Aceh : Fakultas Tarbiyah dan keguruan UIN Ar-Ranry.
- Fitryani, S. N. (2022). Analisis Peningkatan Kemampuan Literasi Siswa dengan Metode ADABTA Melalui Pendekatan TARL BADA'A. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, Vol. 4 No. 1, 180-189.
- Gipayana, M. (2004). Pengajaran Literasi dan Penilaian Portofolio dalam Konteks Pembelajaran Menulis di SD. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, Vol. 11 No.1, 1–12.
- Hafidz, M. 2021 dalam jurnal Rosalinda, V, S., & Atika, T. (2023) Meningkatkan Minat Belajar Literasi, Numerasi dan Pendidikan Karakter dengan Metode Groupwork. *Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora*, Vol. 2 No. 3, 423-428.
- Hanifah, N & Julia. (2014). *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dasar Membedah Anatomi Kurikulum 2013 untuk Membangun Masa Depan Pendidikan yang Lebih Baik*. Jawa Barat : UPI Sumedang Press.
- Harahap, D., Nasution F., Nst, E., & Sormin, S. (2022). Analisis Kemampuan Literasi Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, Vol. 6 No.2, 2089-2098.
- Kartikasari, E. (2022). Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Gerakan Lietrasi Sekolah. *Jurnal Basicedu* 6.5 (2022) : 8879 – 8885.
- Kemendikbud. (2017). Tentang Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar Pelajaran Pada Kurikulum 2013 Pada Pendidikan Dasar Dan Menengah. Jakarta: Kemendikbud.
- Khairi, U. (2022). Pemanfaatan Gawai Untuk Menumbuhkan Budaya Literasi Pada Remaja Gampong Matang Teungoh Kecamatan Samalanga Kabupaten Bireuen. Aceh : Fakultas Dakwah Dan Komunikasi UIN Ar-Ranry.

- Kharizmi, M. (2015). Kesulitan siswa sekolah dasar dalam meningkatkan kemampuan literasi. *JUPENDAS (Jurnal Pendidikan Dasar)*, 2(2).
- Kuder, S.J., Hasit, C. (2002). *Enhancing Literacy for All Students*. New Jersey, USA: Pearson Education.
- Kusmana, S. (2017). Pengembangan Literasi Dalam Kurikulum Pendidikan Dasar Dan Menengah. *Jurnal Pendidikan, Kebahasaan, dan Kesusastraan Indonesia*, Vol.1 No.1, 140-150.
- Lenaini, I. (2021). Teknik pengambilan sampel purposive dan snowball sampling. *Historis: Jurnal Kajian, Penelitian dan Pengembangan Pendidikan Sejarah*, 6(1), 33-39.
- Lofland dan Lofland dikutip oleh Dr.Lexy J Moleong. (2006). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung : Rosdakarya.
- Moleong, Lexy J. (2013). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Muhammad, H. (2016). *Desain Induk Gerakan Literasi Sekolah*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Jakarta : Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Mulyati, dkk. (2013). *Bahasa Indonesia*. Tangerang Selatan : Universitas Terbuka.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2015 tentang Penumbuhan Budi Pekerti.
- Pranowo. (2018). *Membangun Budaya Baca Melalui Membaca Level Akademik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Rahman, S. (2017). Membangun Budaya Membaca Pada Anak Melalui Program Gerakan Literasi Sekolah. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar*, Vol. 4 No. 1, 151-174.
- Satata, Sri dkk. (2012). *Bahasa Indonesia untuk Penulisan Akademik di Perguruan Tinggi*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Septya, J, D, Widyaningsih, A, Khofifah, I, N, Harahap, S, H, 2022. Pembelajaran Menyimak Berbasis Pendidikan Karakter, *Jurnal Multidisiplin Dehasen*, Vol. 1 No. 3, 365-368
- Setyawan, Ibnu Adji. (2018). *Kupas Tuntas Jenis dan Pengertian Literasi*.

- Sidiqin, M. A., & Beru, G. S. U. (2021). Kemampuan Menganalisis Unsur Intrinsik Dan Ekstrinsik Dalam Novel Assalamualaikum Beijing Karya Asma Nadia. *Jurnal Serunai Bahasa Indonesia*, Vol. 18 No. 2, 60–65.
- Slamet, & Sadhono, K. (2014). *Pembelajaran Keterampilan Berbahasa Indonesia*. Yogyakarta : Graha Ilmu.
- Somadayo, S. (2011). *Strategi dan Teknik Pembelajaran Membaca*. Yogyakarta : Graha Ilmu.
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods)*. Bandung :Alfabet.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabet.
- Sukma, H. H., & Saifudin, M. f. (2021). *Keterampilan Menyimak Dan Berbicara: Teori dan Praktik*. Yogyakarta : K-Media.
- Tarigan, H. G. (1984). *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Taufina. (2016). *Mozaik Keterampilan Berbahasa di Sekolah Dasar*. Bandung : Angkasa

